

Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Sertifikasi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia di Bursa Efek Indonesia

Tonny I. Soewignyo*

Fakultas Ekonomi Universitas Klabat

Penelitian ini bertujuan menemukan jawaban pro dan kontra manfaat penerapan sertifikasi ISO 9001:2008 pada perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, lebih khusus lagi membandingkan data kuantitatif profitabilitas ROA (return on asset) sebelum dan sesudah sertifikasi dengan tanpa sertifikasi; juga membandingkan antara perusahaan sertifikasi, sebelum dan sesudah sertifikasi. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Data laporan keuangan diperoleh secara bersilang melalui Indonesia Capital Directory Market (ICDM) antara tahun 2001-2010 dan website perusahaan. 33 sampel penelitian perusahaan manufaktur Indonesia diambil dengan tujuan, juga berdasarkan kriteria. Lebih lanjut, uji normalitas telah dilakukan untuk memastikan data terdistribusi normal, maka diperoleh bahwa profitabilitas sebelum, dan sesudah sertifikasi dengan perusahaan tanpa sertifikasi tidak berbeda signifikan. Begitu pula pada perusahaan yang telah mendapatkan sertifikasi, bahwa profitabilitas sebelum maupun sesudah sertifikasi tidak berbeda signifikan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan sertifikasi ISO 9001 tidak memberi manfaat langsung pada profitabilitas (ROA) perusahaan.

Kata Kunci: ISO 9001, Sertifikasi, Profitabilitas, Perusahaan Manufaktur

PENDAHULUAN

Sertifikasi ISO 9001 adalah salah satu yang menjadi target pencapaian sebuah perusahaan manufaktur yang tercatat melakukan kegiatan ekspor. Perusahaan yang telah menghasilkan produk yang berkualitas akan mendapat predikat sebagai perusahaan yang mengutamakan kualitas. Persaingan saat ini bukan hanya masalah harga melainkan kualitas produk. Oleh karenanya sebagai produsen dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.

ISO melakukan penelitian pada tahun 2008, sedikitnya 982,832 sertifikat ISO 9001:2000 dan 9001:2008 telah dikeluarkan di 176 negara (meningkat 3%) dibandingkan tahun sebelumnya. Indonesia saat ini telah menjadi salah satu negara yang mengadopsi sepenuhnya ISO seri 9000 dan menjadikan

Standar Nasional Indonesia 19-9000 (SNI 19-9000), sehingga sedikit banyak memberikan dorongan pada produsen Indonesia untuk memproduksi dengan cara yang lebih baik, efektif, dan produktif.

Nasution (2005) menjelaskan tentang ISO 9000 yaitu seri ISO 9000 adalah suatu sistem terpadu untuk mengoptimalkan efektifitas mutu suatu perusahaan dengan menciptakan sebuah kerangka kerja untuk peningkatan atau perbaikan secara berkesinambungan. Untuk ISO 9002, 9003 dan 9004 sudah tidak berlaku lagi, sehingga saat ini ISO 9001 merupakan kategori untuk suatu perusahaan dalam rangka memperoleh pengakuan mutu berupa suatu sertifikat yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi yang telah diakui atau terakreditasi. Pengumuman bersama oleh ISO (organisasi internasional untuk standarisasi) dan IAF (International Accreditation Forum) menyampaikan bahwa perubahan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 menjadi ISO 9001:2008 tidaklah signifikan, yaitu lebih

*alamat korespondensi:
toony_soewignyo@yahoo.com

meningkatkan kesesuaiannya dengan sistem manajemen lingkungan ISO 14001:2004. Nugroho (1997) menilai bahwa ISO 9000 adalah quality system-model for quality assurance in design, development, production, installation, and servicing yang merupakan model paling lengkap untuk sistem jaminan mutu. ISO 9001:2000 merupakan standar sistem manajemen kualitas, dan bukan merupakan standar produk, karena tidak menyatakan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh produk (Corbet dkk, 2005).

Variabel finansial adalah salah satu faktor yang sering dipertimbangkan dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001. Dimana penerapan ISO 9001 harus menjadi pendorong untuk perbaikan proses operasi dan sistem kerja yaitu proses yang bernilai tambah, sekaligus mereduksi proses tak bernilai tambah yang tidak efisien dan tidak efektif. Selanjutnya perolehan ISO 9001 harus diikuti dengan efisiensi biaya operasi dan overhead cost secara signifikan dengan terdokumentasi setiap aktivitas perusahaan. Hasil penelitian Gotzamami, Theodorakioglu dan Tsiotras (2006), menyimpulkan bahwa revenue dan operating income meningkat oleh karena mengikuti sertifikasi ISO 9000. Demikian juga Moldashev (2009) mengatakan bahwa mengadopsi ISO 9000 dapat meningkatkan penjualan, dan dijumpai ada peningkatan keuntungan yang kecil. Lebih lanjut Benner and Veloso (2008) melakukan studi menggunakan data longitudinal panel pada industri pemasok peralatan kendaraan dengan menggunakan dua alat ukur, return on asset dan return on sales, hasilnya menunjukkan bahwa penerapan sertifikasi lebih awal dapat memberikan manfaat dibandingkan kemudian. Studi Dunu, Ayokanmbi dan Tsiotras (2008) menyimpulkan dalam studinya bahwa revenue dan operating income meningkat oleh sebab adanya pengurangan biaya. Bila dibandingkan antara perusahaan sertifikasi dan tidak sertifikasi ISO 9000, Morris (2006) menyimpulkan ada perbedaan bahwa perusahaan yang menerapkan sertifikasi ISO 9000 diharapkan unggul dalam kinerja

keuangan dibandingkan perusahaan tanpa sertifikasi ISO 9000.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmar dan Pujiati (2002) mengambil sampel 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, 16 perusahaan memperoleh sertifikat tahun 1995, 12 perusahaan memperoleh sertifikat tahun 1996, 9 perusahaan memperoleh sertifikat tahun 1997, dan hanya 1 perusahaan memperoleh sertifikat tahun 1998. Penelitian tersebut diatas menggunakan variable return on total assets, gross profit margin, dan sales growth. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan gross profit margin antara satu tahun sebelumnya dan dua tahun sesudah sertifikasi ISO seri 9000 pada perusahaan manufaktur publik di Bursa Efek Jakarta.

Peneliti lainnya seperti Chua, Goh & Wan (2003) menyimpulkan sertifikasi ISO 9000 menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik; perusahaan yang tidak terdaftar dalam bursa memiliki prosedur; kualitas produk dan jasa yang lebih baik, serta lebih efektif dalam berkomunikasi diantara karyawan dibandingkan perusahaan yang terdaftar dalam bursa. Sedangkan Gotzamami, Theodorakioglou dan Tsiotras (2006) menyatakan bahwa peneliti tidak menjamin bahwa perbaikan akan berlanjut setelah sertifikasi. Begitu juga Benner dan Veloso (2008), menggunakan longitudinal panel data menyimpulkan bahwa tidak ada manfaat keuntungan finansial bila terlambat mengadopsi ISO. Berbeda dengan Corbett, Sancho dan Kirsch (2005), yang meneliti sepuluh tahun kinerja keuangan perusahaan manufaktur sertifikasi ISO 9001, menyimpulkan kinerja keuangan return on asset sangat meningkat secara abnormal setelah tiga tahun.

Peneliti Ahmar dan Pujiati (2003), menjelaskan bahwa diharapkan, walaupun tidak selalu, produk yang dihasilkan oleh suatu sistem manajemen kualitas internasional akan memiliki standar kualitas baik, tetapi ada kemungkinan juga produk atau jasa dari organisasi atau perusahaan yang terdaftar tersebut

mempunyai kualitas yang konstan, karena produk atau jasa tersebut dihasilkan oleh prosedur yang seragam atau standar.

Lebih lanjut, Puspitasari (2007) menjelaskan beberapa kegunaan sertifikat ISO 9001:2000 antara lain komoditas ekspor lebih muda diterima oleh pasar di internasional khususnya Eropa dan Amerika; dengan diterimanya sertifikat maka sistem kualitas intern pada masing-masing pabrik lebih disiplin; lebih sehat, efisien; kualitas produksi baik; biaya rendah; mudah mendapatkan kredit bank; pengusahanya dan hasil produksi pabrik diakui dunia; dan dapat meraih profit yang rasional.

Tujuan Penelitian. Banyaknya studi yang mencatat pro dan kontra penerapan sertifikasi ISO 9001, mendorong penulis untuk membuktikan sekali lagi mengenai manfaat sertifikasi ISO 9001 terhadap profitabilitas lebih khusus rasio return on asset (ROA), maka penulis membuat penelitian yang berjudul: "Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Sertifikasi ISO 9001 Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia".

Penelitian ini bertujuan menguji apakah ada perbedaan profitabilitas antara perusahaan sertifikasi ISO 9001 dan tanpa sertifikasi, dan apakah sertifikasi ISO 9001 memberikan manfaat profitabilitas pada perusahaan.

Tinjauan Pustaka. ISO 9001:2008. Badan Standardisasi Nasional memperkenalkan sistem manajemen mutu SNI ISO 9001:2008 guna membantu perusahaan/instansi/organisasi dalam menjaga konsistensi mutu produk dan pelayanan yang baik terhadap pelanggan. Subagyo (2009) menekankan manfaat penerapan ISO 9001:2008, yaitu dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan; jaminan kualitas produk dan proses; meningkatkan motivasi, moral dan kinerja karyawan; meningkatkan

hubungan saling menguntungkan dengan pemasok; sistem terdokumentasi; meningkatkan image positif perusahaan; media pendidikan dan pelatihan bagi karyawan.

Menurut Puspitasari (2007), kedelapan prinsip manajemen kualitas yang menjadi landasan penyusunan ISO 9001:2008 adalah fokus pada pelanggan; kepemimpinan; keterlibatan karyawan; pendekatan pada proses; pendekatan sistem terhadap manajemen; peningkatan yang berkelanjutan; pendekatan faktual dalam pembuatan keputusan; dan hubungan dengan para pemasok yang saling menguntungkan. Apabila kedelapan prinsip manajemen kualitas yang merupakan filosofi dasar sistem manajemen kualitas ISO 9001:2008 itu diterapkan secara taat asas dan benar, maka berbagai manfaat bersama akan diperoleh, antara lain: pelanggan dan pengguna akan menerima produk barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan; kepuasan kerja, kesehatan kerja dan keselamatan kerja; pemilik dan investor akan memperoleh manfaat melalui kestabilan, pertumbuhan, kemitraan dan pemahaman bersama.

Strategi memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008. Berbagai sumber bacaan maupun konsultan ISO menyimpulkan strategi memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008. Memperoleh komitmen dari manajemen puncak. Tanpa komitmen manajemen registrasi sangat tidak mungkin; Membentuk komite pengarah (steering committee) atau coordinator ISO. Komite ini akan memantau proses agar sesuai dengan standar elemen-elemen dalam sistem mutu ISO 9001:2008. Komite juga berfungsi mengangkat atau menunjuk satu atau lebih auditor internal untuk ISO 9001:2008. Auditor merupakan orang-orang yang bebas dari fungsi yang diuji dan seharusnya dilatih terlebih dahulu sebagai penilai. Anggota-anggota dari komite ini seharusnya mewakili setiap fungsi dalam organisasi perusahaan itu.

Komite pengarah juga berfungsi sebagai sumber informasi dan penasihat atau konsultan, menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan sistem mutu ISO 9001:2008; Mempelajari, memahami standar-standar, menilai kebutuhan-kebutuhan ISO 9001:2008 dan elemen-elemennya adalah kunci sukses menuju keberhasilan dari suatu registrasi; Melakukan pelatihan terhadap semua staf organisasi perusahaan itu. Para pimpinan, departemen manajer, supervisor, dan anggota organisasi sangat menentukan keberhasilan implementasi sistem ISO 9001:2008. Karena itu, mereka harus benar-benar mengerti sistem mutu. Pemahaman terhadap hal ini dapat diperoleh melalui serangkaian pelatihan tentang ISO 9001:2008; Pimpinan perusahaan harus mendelegasikan tanggung jawab kualitas dari organisasi perusahaan itu kepada wakil manajemen yang biasanya adalah manajer kualitas. Tinjauan ulang manajemen harus dimulai dengan berfokus pada standar-standar sistem mutu ISO 9001:2008 dan menerapkan hal-hal yang harus dikerjakan untuk memenuhi semua elemen dalam sistem mutu ISO 9001:2008 itu; Identifikasi kebijakan kualitas, prosedur-prosedur, dan instruksi-instruksi yang dibutuhkan dituangkan dalam dokumen-dokumen tertulis; Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008, sekali sistem ISO dibangun, sistem mutu yang ada selama ini harus di modifikasi dan dokumentasi pendukung dibuat sehingga implementasi menjadi sukses; Memulai audit sistem mutu perusahaan. Sekali sistem mutu ISO 9001:2008 telah diterapkan selama beberapa bulan, auditor kualitas internal sistem ISO 9001:2008 perlu umumnya adalah tiga tahun. Setelah sertifikasi ISO diberikan, registrar akan

memeriksa sistem penjamin mutu perusahaan yang ada apakah telah memenuhi standar sistem mutu ISO 9001:2008. Auditor kualitas internal adalah beberapa orang di dalam perusahaan yang berasal dari fungsi yang berbeda yang telah dilatih sehingga memahami proses auditing dari sistem mutu ISO 9001:2008. Hasil-hasil dari audit kualitas internal harus menunjukkan bahwa sistem mutu yang ada telah memenuhi elemen-elemen di dalam sistem mutu ISO 9001:2008; Memilih registrasi. Setelah manajemen yakin dan percaya bahwa sistem jaminan mutu perusahaan telah memenuhi persyaratan standar sistem mutu ISO 9001:2008, manajemen perlu memilih registrar (badan sertifikasi internasional) seperti SGS International, British Standards Institution, American Association for Laboratory Accreditation, Lloyd's Register Quality Assurance Ltd, dan lainnya untuk memulai melakukan penilaian. Registrar akan menilai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan persyaratan sistem mutu ISO 9001:2008, serta akan melakukan kunjungan lapangan untuk menanyai orang-orang yang dianggap perlu di dalam pabrik atau perusahaan itu. Biasanya registrar akan meninjau ulang dan memberitahukan kelengkapan dari dokumen mutu perusahaan. Pada tahap ini kekurangan yang masih ada harus diperbaiki dan dilengkapi; Registrasi. Jika sistem mutu ISO 9001:2008 yang di implementasikan dalam perusahaan dianggap telah sesuai dengan persyaratan sistem mutu ISO 9001:2008, karena itu dinyatakan lulus dalam penilaian dan sertifikat diberikan. Masa berlaku sertifikat ISO 9001:2008 yang dikeluarkan registrar melalui lembaga registrasi yang terakreditasi pada melakukan audit surveillance setiap enam bulan sekali untuk mengetahui

kepatuhan pelaksanaan pesyaratan ISO 9001:2008.

Menurut Hadiwiardjo dan Sulistijarningsih (2000) bahwa manfaat-manfaat umum sistem manajemen mutu yang efektif adalah: pelanggan puas dan setia karena barang dan jasa diproduksi sesuai dengan kebutuhan mereka; biaya-biaya operasional berkurang, pemborosan dihilangkan, efisiensi ditingkatkan; daya saing dan profitabilitas diperbaiki; karyawan semangat bekerja dengan efisien.

Dari sekian banyak manfaat yang bisa diperoleh, akses ke pasar merupakan keuntungan sertifikasi ISO 9001:2008 yang paling penting. Akses pasar ini memungkinkan perusahaan mempertahankan atau menciptakan hubungan dengan pembeli dalam keadaan dimana diperlukan sertifikasi ISO 9001:2008. Beberapa perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 menyatakan bahwa keuntungan sertifikasi ISO 9001:2008 adalah perusahaan tersebut dapat mempertahankan pasar produk-produk mereka.

ISO 9001:2008 dan Kinerja Perusahaan. Akhir-akhir ini ISO 9001 dipandang sangat penting dalam dunia bisnis. Hal ini disebabkan karena sertifikat ISO 9001 merupakan bukti atau jaminan bahwa perusahaan telah merencanakan dan menerapkan suatu sistem kualitas yang baik yang sesuai untuk produk dan seluruh proses produksi perusahaan. Perusahaan sertifikasi ISO 9001 mengharapkan sistem kualitas mereka akan menghasilkan peningkatan desain produk, desain proses, kualitas produk, public image dan hubungan dengan pemasok (Ebrahimpour, Withers, dan Hikmet, 1997)

Ada banyak alasan mengapa suatu organisasi mengimplementasikan sistem manajemen mutu sesuai dengan standar ISO. Alasan utama adalah pelanggan utama mereka menuntut atau karena pesaing utama mereka telah atau sedang mendaftar (Brah, Tee, dan Rao, 2002). Alasan lain adalah untuk melakukan perbaikan proses atau sistem yang diperlukan dan keinginan untuk dapat bersaing secara global (Han,

Chen dan Ebrahimpour, 2007). Ketika banyak dan lebih banyak lagi organisasi mendaftar untuk mendapatkan sertifikasi ISO, mereka meminta subkontraktor atau pemasok mereka mendaftar juga.

Menurut Ariani, Wahyu dan Ali (2002) bahwa registrasi ISO 9001 dapat menjamin pasar baru, memperbaiki proses persaingan, memperbaiki keyakinan pelanggan, meningkatkan profitabilitas, dan keunggulan pemasaran yang berasal dari pengakuan internasional dengan dimilikinya logo ISO.

Profitabilitas. Pada umumnya profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (1997), profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Almilia dan Devi (2007) sepaham dengan Harahap (2007) bahwa para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas mungkin merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat Return on Asset (ROA) yang diharapkan dengan tingkat return yang diminta para investor dalam pasar modal. Profitabilitas perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang diambil dari informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimiliki. Almilia dan Devi (2007) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset.

Hubungan kualitas barang/jasa dengan profitabilitas. Menurut Puspitasari (2007) salah satu sertifikat ISO 9001:2000 adalah pengelolaan kualitas lebih baik, sehingga hasil penjualan dan profit meningkat. Menurut Hadiwiardjo (2000), manfaat-manfaat umum sistem manajemen mutu yang efektif adalah pelanggan puas dan setia karena barang dan jasa diproduksi sesuai dengan kebutuhan mereka; biaya operasional berkurang akibat pemborosan dihilangkan; daya saing dan profitabilitas di perbaiki.

Menurut Nasution (2005), keuntungan yang didapat perusahaan karena menyediakan barang atau jasa berkualitas baik berasal dari pendapatan penjualan yang lebih tinggi dan biaya yang lebih rendah, gabungan keduanya menghasilkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan .

Hipotesis. Berdasarkan tinjauan pustaka dan tujuan penelitian, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha1: Ada perbedaan profitabilitas yang signifikan antar responden yang menerapkan sertifikasi dengan tidak sertifikasi; Ha2: Ada perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan sertifikasi ISO 9001.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yaitu untuk mengukur adanya perbedaan manfaat yang diterima antara perusahaan sertifikasi dengan tanpa sertifikasi, atau dengan kata lain, bahwa apakah benar penerapan ISO 9001 berguna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Jenis dan Sumber Data. Data penelitian adalah data kuantatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (Kuncoro, 2003) dan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan Indonesia Capital

Directory Market tahun 2001-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on asset tahun 2001-2010. Data pada penelitian dikumpulkan secara cross section yaitu data acak yang diambil bersilangan pada waktu tertentu.

Populasi dan Sampel Penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2010 dimana sampel penelitian diambil dengan tujuan, pertimbangan, atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2006). Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: Tidak sedang dalam proses delisting; Telah memperoleh sertifikasi ISO 9001: 2000 atau 2008 pada periode 2001-2010; Tersedia laporan keuangan untuk sebelum dan setelah tiga tahun sertifikasi; Laporan keuangan yang digunakan antara tahun 2001-2010.

Berdasarkan ke empat kriteria diatas, maka diperoleh 33 perusahaan sebagai sample. 22 perusahaan manufaktur telah menerapkan ISO 9001 pada periode antara 2002-2006, sedangkan 11 perusahaan manufaktur lainnya tidak sertifikasi ISO 9001. Data profitabilitas (ROA) pada perusahaan tersertifikasi ISO 9001 adalah paling sedikit 3 (tiga) tahun sesudah sertifikasi atau menggunakan data terakhir tahun 2010 dan data setahun sebelum sertifikasi. Demikian pula untuk perusahaan tidak tersertifikasi.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan setiap perusahaan sampel periode penelitian (2001-2010). Sumber data diperoleh pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2001-2010, website Bursa Efek Indonesia, maupun website perusahaan.

Uji Asumsi klasik. Peneliti menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menentukan apakah distribusi data normal, sebelum melakukan pengujian hipotesis. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi data normal dengan menggunakan analisis chi-square.

Hasil yang didapat dengan tingkat signifikansi sebesar 0.515 lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

Hasil dan Diskusi. Penelitian Ini bertujuan menguji apakah ada perbedaan profitabilitas antara perusahaan sertifikasi ISO 9001 dan tanpa sertifikasi, dan apakah sertifikasi ISO 9001 memberikan manfaat profitabilitas pada perusahaan. Dua kerangka hipotesa telah dibangun yaitu: Ha1: Ada perbedaan profitabilitas yang signifikan antar responden yang menerapkan sertifikasi dengan tidak sertifikasi. Ha2: Ada perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan sertifikasi ISO 9001.

Untuk menjawab hipotesa pertama, uji t-two sample equal variance menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sebelum sertifikasi dengan perusahaan tanpa sertifikasi tidak berbeda signifikan $p=0,77 \geq 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berencana sertifikasi dan tanpa sertifikasi tidak berbeda, sehingga hipotesa Ha1 sebelum sertifikasi ditolak. Selanjutnya uji t- two sample equal variance kembali dilakukan untuk menemukan perbedaan profitabilitas antara perusahaan setelah sertifikasi dengan tanpa sertifikasi. Dilihat dari tingkat signifikansi variabel, nilai $p=0.70 \geq 0.05$, maka variabel profitabilitas tidak berbeda signifikan diantara responden. Disimpulkan bahwa perusahaan sertifikasi maupun tanpa sertifikasi tidak berbeda, sehingga hipotesa Ha1 sesudah sertifikasi ditolak. Hasil pengujian statistik kedua diatas menguatkan studi terdahulu (Dimara dkk, 2004) bahwa tidak ada perbedaan setelah adopsi ISO. Hal ini dapat ditarik kemungkinan yaitu dengan adanya sertifikasi ISO 9001 tidak berarti bahwa perusahaan adalah sebuah perusahaan yang berkualitas, dengan kata lain mungkin kualitas tidak menuntun kepada kinerja keuangan yang lebih baik; atau ISO 9001 maupun kualitas bukanlah diartikan sebuah keunggulan besaing. Perusahaan

menerapkan ISO 9001 disebabkan karena tekanan persaingan, penjualan international, maupun tuntutan konsumen.

Untuk menjawab hipotesa kedua, uji t-two sample equal variance digunakan untuk mengetahui perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan sertifikasi. Diperoleh bahwa profitabilitas perusahaan sebelum dibandingkan sesudah sertifikasi ISO 9001 tidak berbeda signifikan $p=0,99 \geq 0.05$; walaupun dijumpai ada perbedaan kecil, dimana profitabilitas perusahaan sebelum sertifikasi (mean= 9.25, Variance =868.83) lebih besar daripada sesudah sertifikasi ISO 9001 (mean=9.17, Variance= 871.55), sehingga Ha2 ditolak. Hasil ini berbeda dengan penelitian Corbet dkk, 2005) bahwa ada peningkatan return on asset tiga tahun setelah penerapan sertifikasi.

Dari keterangan diatas diperoleh bahwa sertifikasi ISO 9001 tidak secara langsung memberikan manfaat peningkatan return on asset. Interpretasi yang dapat diberikan, pertama perusahaan mendapatkan sertifikasi ISO 9001 bukanlah semata-mata untuk maksud memberikan manfaat peningkatan return on asset, namun bila dokumen administratif baik, perusahaan tersebut baik pula, sebab dengan dokumen yang baik, setidaknya akan dapat mengurangi kesalahan dan menyederhanakan aktivitas operasional yang dikemudian akan berdampak pula pada keefektifan dan keefisienan kinerja perusahaan yang akan menggambarkan mutu/kualitas perusahaan tersebut (Karta, 2004). Kedua, perlu diteliti apakah perusahaan telah benar-benar melakukan peningkatan kualitas maupun pengembangan produk secara berkelanjutan? Dengan adanya sistem kualitas yang baik, namun kurangnya dorongan untuk karyawan terus berinovasi, maka hasil yang didapat dari sertifikasi tidak berbeda dibandingkan sebelum sertifikasi maupun dengan perusahaan yang tidak sertifikasi ISO 9001. Ketiga, perlu juga diteliti, bahwa spirit ISO 9001 berasal dari budaya barat, yang memiliki perbedaan dengan budaya di Indonesia.

Latar belakang karyawan yang berbeda-beda yang mungkin bertentangan atau sulit untuk diubah mengikuti pola kerja sistem manajemen kualitas yang baru, sehingga belum merasakan manfaat positif atau sebaliknya prinsip ISO 9001 perlu dikaji kembali mungkin sudah ketinggalan zaman, atau merupakan hal yang biasa saja. Keempat, sertifikasi ISO 9001 belum dapat memberikan jaminan profitabilitas dalam jangka waktu singkat, bisa dianggap sebagai investasi yang membutuhkan return dalam waktu yang lebih panjang sesuai studi Morris (2006) bahwa semakin lama perusahaan mempraktekkan ISO 9001, manfaat keuangan akan didapat. Kelima, perusahaan yang telah tersertifikasi ISO 9001 agar dapat bersaing global menuntut jaminan kualitas dari suppliers, oleh karenanya suppliers dipilih berdasarkan kualitas untuk dapat memenuhi tuntutan ini. Suppliers harus memenuhi minimal level kualitas dengan formalisasi dan dokumentasi sesuai standar kualitas manajemen (QMS), dengan mengadopsi ISO 9001 akan meningkatkan hubungan dengan pelanggan (Cagnezza, Taticchi dan Fulano, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uji statistik dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Profitabilitas pada perusahaan sebelum dan sesudah sertifikasi dengan perusahaan tidak tersertifikasi menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan; Profitabilitas pada perusahaan sertifikasi ISO 9001, bahwa sebelum dan sesudah sertifikasi, menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan. Artinya, setelah tiga tahun manfaat sertifikasi terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan sama dengan sebelum sertifikasi.

Saran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam prinsip ISO 9001, menambah variable

independen yang menjadi faktor penentu profitabilitas, sehingga manfaat ISO 9001 benar dapat dirasakan. Disamping itu perlu juga membandingkan antara perusahaan publik dengan non-publik di dalam dan luar negeri untuk melihat apakah faktor budaya memberikan kontribusi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, N & Pujiati, D (2002). Analisa Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Memperoleh Sertifikasi ISO seri 9000: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
- Almilia, L.S. & Devi, V. (2007). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Seminar Nasional Manajemen SMART, 3 November 2007. ISBN 978-97916976-0-6.
- Ariani, Dorothea, W. & Ali, M (2002). Manajemen Kualitas: Pendekatan Sisi Kualitatif, Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Brah, S.A., Tee, S., & Rao, B.M. (2002). Relationship between TQM and performance of Singapore companies. *International Journal of Quality & Reliability management*, 19, 356-379.
- Benner, M.J. & Vesolo, F.M. (2008). ISO 9000 practices and financial performance: A technology coherence perspective. *Journal of Operation Management*, 26, 611-629.
- Cagnezza, L., Taticchi, P. & Fulano, F. (2010). Benefits, Barriers and Pitfalls Coming from the ISO 9000 implementation: The Impact on Business Performances. *Journal of WSEAS Transactions on Business and Economics*, 7(4), 178-199.
- Chua, C.C., Goh, M. & Wan, T.B. (2002). Does ISO 9000 certification improve business performance? *International Journal of Quality and Reliability Management*, 20(8), 936-963.

- Corbett, C.J., Sancho, M.J. & Kirsch, D.A. (2005). The financial impact of ISO 9000 certification in the United States: An empirical analysis. *Management Science*, 51(7), 1046-1059.
- Dimara, E, Skuras D., Tsekouras, K. & Goutsos, S. (2004). Strategic Orientation and Financial Performance of Firms Implementating ISO 9000. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 21(1), 72-89
- Dunu, E.S., Ayokanmbi, M.F. & Tsiotras, G. (2008). The impact of ISO 9000 certification on the financial performance of organizations. *The Journal of Global Business Issues*, 2(2), 135-144.
- Ebrahimpour, M., Withers, B.E. & Hikmet, N. (1997). Experioences of US and Foreign-owned firms: A new perspective on ISO 9000. *International Journal of Production Research*, 35(2), 569-576.
- Gotzamani, K.D., Theodorakioglou, Y.D. & Tsiotras (2006). A longitudinal study of the ISO 9000 (1994) series' contribution towards TQM in Greek industry. *The TQM Magazine*, 18(1), 44-54.
- Hadiwiardjo, B & Sulistijarningsih (2000). Memasuki Pasar Internasional dengan ISO 9000. *Ghalia Indonesia*, Jakarta.
- Han, S.B., Chen, S.K. & Ebrahimpour, M. (2007). The impact of ISO 9000 on TQM and business performance. *Journal of Business and Economic Studies*, 13(2), 1-23.
- Sugiyono (2006). *Statistika untuk penelitian*, cetakan kesembilan. Alfabeta, Bandung
- Harahap, S.S. (1997). *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Perssada, Jakarta
- Kartha, C.P. (2004). TQM implementation: A comparison of ISO 9000:2000 quality systems standards, QS9000, ISO/TS 16949 and Baldrige criteria. *The TQM Magazine*, 16(5), 331-340.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Moldashev, K. (2009). Adoption of ISO 9000 by companies in Kazakhstan: reasons for adoption, perceptions by managers, and benefits for companies. *Central Asia Business Journal*, 2, 78-83.
- Morris, P.W. (2006). ISO 9000 and financial performance in the electronics industry. *The Journal of American Academy of Business*, 8(2), 227-234.
- Nasution, M.N. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu*, edisi kedua. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Naveh, E. & Marcus, A. (2007). Financial Performance, ISO 9000 standard and Safe Driving Practices effects on Accident Rate in the US Motor Carrier Industry. *Accident Analysis & Prevention*, 39(4), 731-742.
- Nugroho, S (1997). *ISO 9000 Series dan Seri SNI 19 9000-1992 versi 1987 dan 1994*, Abdi Tandur, Jakarta.
- Puspitasari, M (2007). *Analisis profitabilitas sebelum dan Sesudah Memperoleh Sertifikasi ISO seri 9000:2000 Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek*, Jakarta.
- Subagyo (2009). *Konsultan ISO 9001*. Retrieved Mei 13, 2012 from <http://tentangiso.wordpress.com/>